BIDANG PENDIDIKAN

LAPORAN PENELITIAN

POTENSI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH/KEJURUAN DI KOTA/KABUPATEN

Efektifitas dan Identifikasi Masalah Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA Se-Kota Palembang

Peneliti Utama : Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd
Anggota : Jaidan Jauhari, S.Pd., M.T
Ida Sriyanti, S.Pd., M.Si

Dibiaya dari DIPA Nomor 0200.0/023-04.2/VI/2009 Tanggal 31 Desember 2009
Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Universitas Sriwijaya
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan
Penelitian Kebijakan Pendidikan Universitas Sriwijaya
Nomor : 434/H9/PL/2009 Tanggl : 6 April 2009

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NOVEMBER 2009

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : Efektifitas dan Identifikasi Masalah pada Pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA se-Kota Palembang
2. Ketua Peneliti :
   a. Nama Lengkap : Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd.
   b. Jenis Kelamin : Perempuan
   c. NIP : 196411101991022001
   d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
   e. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsri
   f. Bidang Keahlian : Pendidikan Matematika
   g. Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / P. MIPA
   h. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
   i. Tim Peneliti :

No.	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas	Perguruan Tinggi
1	Jaidan Jauhari, S.Pd., M.T	Teknologi Informatika	FKIP	Universitas Sriwijaya
2	Ida Sriyanti, S.Pd., M.Si.	Pendidikan Fisika	FKIP	Universitas Sriwijaya

3. Pendanaa dan jangka waktu penelitian
   a. Jangka Waktu Penelitian yang Diusulkan : 8 (delapan) bulan
   b. Biaya yang Diusulkan : Rp 100.000.000,-
   c. Biaya yang Disetujui Tahun 2009 : Rp 100.000.000,-

Inderalaya, November 2009

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Ir. H. M. Said, M.Sc
NIP. 196108121987031003

Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd
NIP. 196411101991022001

Menyetujui,
Pembantu Rektor I

Dr. H. Zulkifli Dahlan, M.Si., DEA
NIP 194801021978031001

RINGKASAN

EFEKTIVITAS DAN IDENTIFIKASI MASALAH PADA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMP DAN SMA SE-KOTA PELAMBANG

Oleh : Nyimas Aisyah

(Tahun 2009, 40 halaman)

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA se-kota Palembang serta mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran TIK. Penelitian dilakukan pada 30 SMP dan 20 SMA negeri dan swasta dengan responden Kepala Sekolah, Guru TIK, dan siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data respon siswa/guru terhadap pembelajaran TIK, data kualitas RPP dan praktik pembelajaran TIK oleh guru, serta data hasil belajar siswa. Data respon siswa/guru diperoleh melalui angket, data kualitas RPP guru dan hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi, dan data kualitas praktik pembelajaran TIK oleh diperoleh melalui observasi. Semua data dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pembelajaran mata pelajaran TIK di SMP dan SMA se-kota Palembang tergolong cukup baik. Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran TIK, meliputi masalah tenaga pengajar dan infrastruktur. Oleh karena itu disarankan kepada Kepala Sekolah, pemerintah, dan dinas pendidikan nasional agar segera mengatasi masalah-masalah ini melalui peningkatan kualifikasi SDM (guru) dan sarana prasarana pembelajaran TIK.

Kontrak Perjanjian : Nomor 0200.0/023-04.2/VI/2009 Tanggal 31 Desember 2009

SUMMARY

EFFECTIVENESS AND PROBLEM IDENTIFICATION IN TEACHING AND LEARNING OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) AT SECONDARY AND HIGH SCHOOLS IN PALEMBANG

Nyimas Aisyah

(2009, 40 pages)

Departement of Math and Natural Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Sriwijaya University

This research aims at assessing effectiveness of teaching and learning process on information and communication technology (ICT) at secondary and high schools in Palembang and finding problems in the teaching and learning process. The research was conducted at 30 secondary and 20 high schools. The respondets are school principals, ICT teachers, and students.

Data collected include students' and teachers' responses to ICT teachers' teaching practice, the quality of teahcers' lesson plans and teaching practices, and students' achievement. The responses were collected through questionares. Responses were collected through questionaires, the quality of lesson plans and students' achiement were collected throug documentation, and the quality of teachers' teaching practices was collected through observation. Data were analyzed descriptively.

The result shows that teaching and learning of information and communication technology at sechondary and high schools in Palembang is quite good. Problems ecountered include those in human resources and infrastructure. It is than suggested that school principals, government, and education division (disdiknas) solve the problems through inrpoving the quality of teachers and facilities for teaching and learning ICT.

Contract Number : 0200.0/023-04.2/VI/2009 December 31Th 2009

PRAKATA

Atas berkat Rahmad dan Hidayah Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Efektivitas dan Identifikasi Masalah pada Pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA se-kota Palembang”.

Penelitian ini dibiayai oleh dana DIPA Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2009. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor, Dekan FKIP, dan Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) FKIP Unsri, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, dan Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang, atas bantuan dan izin kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh siswa, guru, Kepala SMP dan SMA di kota Palembang yang menjadi responden penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Akhirnya, kepada semua tim pelaksana, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja sama yang telah dilaksanakan. Semoga kerja sama ini dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

Inderalaya, November 2009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL …..……..……..……..... i

HALAMAN PENGESAHAN ....…….…… ii

RINGKASAN ……....……... iii

SUMMARY … …….……. iv

PRAKATA …..…….……..... v

DAFTAR ISI ……..…… vi

DAFTAR TABEL ……..…… vii

DAFTAR GAMBAR …… viii

DAFTAR LAMPIRAN ……. ix

BAB I. PENDAHULUAN …….. 1

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA ……...……..... 3

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT …….. 8

BAB IV. METODE PENELITIAN ……..... 9

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN …….. 19

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN …… 34

DAFTAR PUSTAKA ……. 37

LAMPIRAN-LAMPIRAN ……. 38

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Kriteria Kualitas Praktik Pembelajaran Guru	10
Tabel 4.2	Kriteria Efektivitas Pembelajaran TIK	12
Tabel 5.1	Tanggapan Pakar terhadap Instrumen	14
Tabel 5.2	Sekolah yang menjadi subjek Penelitian	15
Tabel 5.3	Profil Tenaga Pengajar TIK	17
Tabel 5.4	Respon Siswa Terhadap Pembelajaran TIK	19
Tabel 5.5	Respon Siswa Terhadap Pembelajaran TIK Berdasarkan Indikator	19
Tabel 5.6	Respon Guru Terhadap Pembelajaran TIK	20
Tabel 5.7	Respon Guru Terhadap Pembelajaran TIK Berdasarkan Indikator	20
Tabel 5.8	Tingkat Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran TIK	21
Tabel 5.9	Kualitas Praktik Pembelajaran Guru	21
Tabel 5.10	Kualitas RPP yang Dibuat Guru	23
Tabel 5.11	Hasil Belajar Siswa	23
Tabel 5.12	Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran TIK	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran	22
Gambar 5.2	Siswa Melakukan Praktik TIK	22
Gambar 5.3	Kondisi Laboratorium Komputer SMPN 10 Palembang	29

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Selesai Penelitian	39
Lampiran 2	Contoh Hasil Angket Siswa	69
Lampiran 3	Contoh Hasil Angket Guru	85
Lampiran 4	Contoh Nilai Ulangan Harian Siswa	102
Lampiran 5	Contoh Nilai Penilaian Praktik Pembelajaran TIK	112
Lampiran 6	Contoh Hasil Penilaian RPP	116
Lampiran 7	Contoh Silabus dan RPP Guru	120
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Analisis Data	134
Lampiran 9	Boidata Peneliti	144
Lampiran 10	Foto-foto Dokumentasi	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology* (ICT) dan internet telah merambah berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan dan pengajaran. Sejarah ICT dan Internet tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan. Internet di Amerika mulai tumbuh dari lingkungan akademis. Demikian pula Internet di Indonesia mulai tumbuh dilingkungan akademis (di UI dan ITB), meskipun cerita yang seru justru muncul di bidang bisnis (Raharjo,2000).

Penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menghadapi persaingan global, hal ini disebabkan bahwa pada saat ini adalah era informasi. Oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional dalam kurikulum 2004 memasukkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat (Puskur, 2004).

Sejak diterapkannya mata pelajaran tersebut di sekolah di kota Palembang, belum pernah ada penelitian yang terdokumentasi untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajaran mata pelajaran tersebut. Di samping itu masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajarannya juga belum diketahui, misalnya apakah infrastruktur sudah memadai (laboratorium komputer, jaringan, internet), guru sudah memenuhi kualifikasi dan sebagainya.

Dari latar belakang tersebut kami tertarik untuk meneliti sejauhmana efektifitas dan masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran mata pelajaran TIK dengan judul penelitian: Efektifitas dan Identifikasi Masalah Pada Pembelajaran

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA se-kota Palembang.

1.2. Perumusan Masalah

Secara umum masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat efektifitas proses pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMP dan SMA se Kota Palembang?
2. Apa saja masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran TIK?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Teknologi Informasi

Beberapa pengertian teknologi informasi antara lain sebagai berikut.

- Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu kita bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (Haag dan Keen, 1996)
- Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin, 1999)

Ada 2 hal yang mendasari teknologi informasi, yaitu sebagai berikut.

1. Teknologi Komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer (Hardware, Software, Brainware)
2. Teknologi Komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh sehingga Teknologi informasi selalu dikaitkan dengan teknologi komunikasi dan sering disingkat dengan ICT (*Information and Communication Technology*).

ICT telah menggeser berbagai cara manusia melakukan kegiatannya :

- Merubah cara manusia bekerja
- Merubah cara manusia belajar
- Merubah cara manusia berbelanja
- Merubah cara manusia mengelola perusahaan
- Merubah cara manusia mengelola pemerintahan

2.2. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Memasuki abad ke-21, bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikroelektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan

Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut.

Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran Keterampilan yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara terpisah atau bersama-sama dengan mata pelajaran keterampilan lainnya.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan di atas, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu (1) siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru, (2) harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru, dan (3) guru harus memilikio pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencaqpai standar akademik. Sejalan dengan pesatnya perkembangan TIK, maka telah terjadi pergeseran pandangan tentang pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pandangan tradisional di masa lalu (dan masih ada pada masa sekarang), proses pembelajaran dipandang sebagai: (1) sesuatu yang sulit dan berat, (2) upoaya mengisi kekurangan siswa, (3)

satu proses transfer dan penerimaan informasi, (4) proses individual atau soliter, (5) kegiatan yang dilakukan dengan menjabarkan materi pelajaran kepada satuan-satuan kecil dan terisolasi, (6) suatu proses linear. Sejalan dengan perkembangan TIK telah terjadi perubahan pandangan mengenai pembelajaran yaitu pembelajaran sebagai: (1) proses alami, (2) proses sosial, (3) proses aktif dan pasif, (4) proses linear dan atau tidak linear, (5) proses yang berlangsung integratif dan kontekstual, (6) aktivitas yang berbasis pada model kekuatan, kecakapan, minat, dan kulktur siswa, (7) aktivitas yang dinilai berdasarkan pemenuhan tugas, perolehan hasil, dan pemecahan masalah nyata baik individual maupun kelompok.

Hal itu telah menguban *peran guru dan siswa dalam pembelajaran*. **Peran guru** telah berubah ***dari***: (1) sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, akhli materi, dan sumber segala jawaban, ***menjadi*** sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, dan mitra belajar; (2) ***dari*** mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, ***menjadi*** lebih banyak memberikan lebih banyak alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu **peran siswa** dalam pembelajaran telah mengalami perubahan yaitu: (1) ***dari*** penerima informasi yang pasif ***menjadi*** partisipan aktif dalam proses pembelajaran, (2) ***dari*** mengungkapkan kembali pengetahuan ***menjadi*** menghasilkan dan berbagai pengetahuan, (3) ***dari*** pembelajaran sebagai aktiivitas individual (soliter) ***menjadi*** pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain.

Lingkungan pembelajaran yang di masa lalu berpusat pada guru telah bergesar menjadi berpusat pada siswa.

2.3. Efektivtas Pembelajaran

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan "*producing a desired or intended result*" (*Concise Oxford Dictionary*, 2001) atau "*producing the result that is wanted or intended*" dan definisi sederhananya "*coming into use*" (*Oxford Learner's Pocket Dictionary*, 2003:138). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) mendefinisikan efektif dengan "ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)" atau "dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)" dan efektivitas diartikan "keadaan berpengaruh; hal berkesan" atau " keberhasilan (usaha, tindakan)". Sementara itu, The Liang Gie

(1989:108) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasaan pengguna/*client*.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan. Jika definisi ini diterapkan dalam pembelajaran, efektivitas berarti kemampuan sebuah lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan serta kemampuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan program dalam upaya mencapai tujuan tersebut didesain dalam suasana yang kondusif dan menarik bagi peserta didik.

Untuk mengetahui efektivitas suatu pembelajaran, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat atau daya guna pembelajaran tersebut. Penilaian terhadap manfaat atau daya guna disebut juga dengan evaluasi (Stufflebeam, 1974, dalam Tayibnafis, 2000:3). Evaluasi berrtitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Karakterisitk peserta didik dan lingkungan,
2. tujuan program dan peralatan yang dipakai, dan
3. prosedur dan mekanisme pelaksanaan program.

Terdapat empat dimensi yang perlu dievaluasi sebelum, selama, dan sesudah program pendidikan dikembangkan. Dimensi-dimensi tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Konteks (*context*), merupakan situasi atau latar belakang yang memengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan,.
2. Masukan (*input*), mencakup bahan, peralatan, dan fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pembelajaran.
3. Proses (*process*), merupakan pelaksanaan nyata dari proses pembelajaran di kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Hasil (*product*), yaitu keseluruhan hasil yang dicapai oleh pembelajaran. Hasil utama yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi siswa.

Menurut Harry Firman (1987) keefektifan proses pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut

a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek berikut.

a. Hasil belajar
b. Minat dan motivasi
c. Kemampuan guru dalam melibatkan aktivitas siswa
d. Sarana prasarana pendukung pembelajaran

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran mengenai efektifitas proses pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMP dan SMA se Kota Palembang, yang meliputi:
    a. Respon siswa dan guru terhadap pembelajaran TIK
    b. hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK
    c. kemampuan guru menggunakan dan melaksanakan pembelajaran TIK
2. Mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran TIK, yang meliputi:
    d. Guru
    e. Kurikulum
    f. Sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran TIK

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga kebijakan yang diambil dapat menyelesaikan masalah yang terjadi.

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2004:64). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang efektifitas dan identifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA se Kota Palembang..

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP dan SMA se-kota Palembang baik Negeri maupun swasta.

4.3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa, guru TIK dan Kepala Sekolah pada sekolah target. SMP yang diambil adalah 10 SMP Swasta dan 20 SMP Negeri (dari 55 SMP Negeri) serta 10 SMA Swasta dan 10 SMA Negeri yang ada di kota Palembang. SMP dan SMA target akan dipilih secara proporsional ditinjau dari jenis sekolah (SBI, SNBI, Akreditasi, dan lain-lain)

4.4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Secara umum ada dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu (1) data tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA se Kota Palembang, dan (2) data tentang masalah-masalah pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP dan SMA se Kota Palembang. Untuk memperoleh data-data ini, digunakan empat jenis instrumen, yaitu lembar wawancara, observasi, angket (kuisioner), observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

   Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*). Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) merupakan wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara

tidak sistematis, atau wawancara bebas (Sudijono, 2005:82). Wawancara akan dilakukan antara peneliti dengan guru dan kepala sekolah, untuk mengetahui masalah-masalah pembelajaran TIK. Aspek-aspek yang akan ditanyakan dalam wawancara ini adalah kurikulum mata pelajaran TIK yang digunakan di sekolah, latar belakang pendidikan guru yang mengajarkan mata pelajaran TIK, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran TIK, kemampuan guru menggunakan TIK, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran TIK, dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembalajaran TIK di sekolah.

b. Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan praktik pembelajaran. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan sampai guru menutup pelajaran Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti. Peneliti menuliskan nomor-nomor kategori yang dominan muncul setiap dua menit, pada baris dan kolom yang tersedia. Kategori pengamatan yang dicatat memuat aspek-aspek sebagai berikut.

1. Kemampuan menyiapkan pembelajaran
2. Penguasaan materi pembelajaran
3. Kemampuan menggunakan pendekatan/strategi pembelajaran
4. Kemampuan memanfaatkan media/sumber pembelajaran
5. Kemampuan melibatkan aktivitas siswa
6. Kemampuan melakukan penilaian
7. Penggunaan bahasa
8. Kemampuan menutup pelajaran

Setiap indikator yang diamati pada Instrumen-1 dan Instrumen-2 diberi skor dengan rentang 1 – 4, skor 4 berarti baik, skor 3 cukup, skor 2 kurang, dan skor 1 sangat kurang. Berdasarkan skor rata-rata indikator ini selanjutnya ditetapkan kualitas Rencana Pembelajaran (Praktik Pembelajaran yang dikelola guru dengan kriteria seperti tersaji pada Tabel 4.1 berikut.

TABEL 4.1 Kriteria Kualitas Praktik Pembelajaran Guru

Skor Rata-rata Pengamatan	**Kualitas Praktik Pembelajaran**
3,35 – 4,00	Sangat Baik
2,95 – 3,34	Baik
2,30 – 2,94	Cukup
1,65 – 2,29	Kurang
1,00 – 1,64	Sangat Kurang

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kualitas perangkat pembelajaran TIK yang disusun guru, dan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

i. Kualitas perangkat pembelajaran TIK diamati melalui silabus dan RPP guru dan dianalisis dengan menggunakan indikator sebagai berikut.

a. Merumuskan tujuan

b. Memilih dan mengorganisasikan materi

c. Memilih sumber/media pembelajaran

d. Memilih metode pembelajaran

e. Merancang alat penilaian pembelajaran

Kriteria kualitas RPP guru ditetapkan dengan cara yang sama dengan praktik pembelajaran guru.

ii. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui nilai ulangan harian siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui daya serap siswa pada pembelajaran TIK. Data ini diperoleh dari penilaian guru terhadap jawaban siswa pada ulangan harian yang masing-masing diberi skor 0–100. Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila ≥ 85% siswa mencapai skor ≥ 71.

d. Angket (Kuisioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat/komentar Guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK di sekolah. Aspek-aspek yang dijaring dalam angket siswa meliputi ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran TIK, lembar kegiatan siswa mata pelajaran TIK, fasilitas pembelajaran TIK, kemampuan siswa menggunakan TIK, kemampuan guru mengajar menggunakan TIK, dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada angket ini juga disediakan tempat bagi siswa untuk memberikan komentar dan saran umum terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK.

Data hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran TIK dianalisis dengan menghitung persentase jawaban siswa untuk setiap butir aspek yang ditanyakan dalam angket. Rata-rata persentase setiap aspek yang dinilai, ditentukan dengan cara menentukan jumlah persentase setiap butir aspek tersebut dibagi dengan

banyaknya butir yang ditanyakan pada aspek tersebut. Jika rata-rata setiap komponen siswa memberikan respon positif, maka dikatakan pembelajaran efektif.

Berdasarkan data wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi ditetapkan efektivitas pembelajaran TIK dengan kriteria seperti tersaji pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran TIK

Aspek Penilaian					**Kategori**
Respon Siswa	**Respon Guru**	**Kualitas RPP**	**Praktik**	**Hasil Belajar**	
Positif	Positif	Sangat baik	Sangat baik	Tuntas	Sangat Baik
Positif	Positif	Baik	Baik	Tuntas	Baik
Positif	Positif	Cukup	Cukup	Tuntas	Cukup
Negatif	Negatif	Kurang	Kurang	Tidak tuntas	Kurang
Negatif	Negatif	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Tidak tuntas	Sangat Kurang

4.5. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan
   a. Melakukan survei pendahuluan.
   b. Menentukan subjek penelitian.
   c. Menentukan metode penelitian.
2. Persiapan
   a. Menyusun instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan angket.
   b. Memvaliditas instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan angket.
3. Pelaksanaan Penelitian
   a. Melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian.
   b. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran.
   c. Melakukan wawancara kepala sekolah.
4. Analisa Data hasil observasi, quisioner dan hasil wawancara bebas.
5. Membuat pembahasan.
6. Menarik kesimpulan dan saran.
7. Membuat laporan penelitian.

Jika digambarkan dalam bentuk diagram prosedurnya tergambar pada Diagram 3.1 berikut.

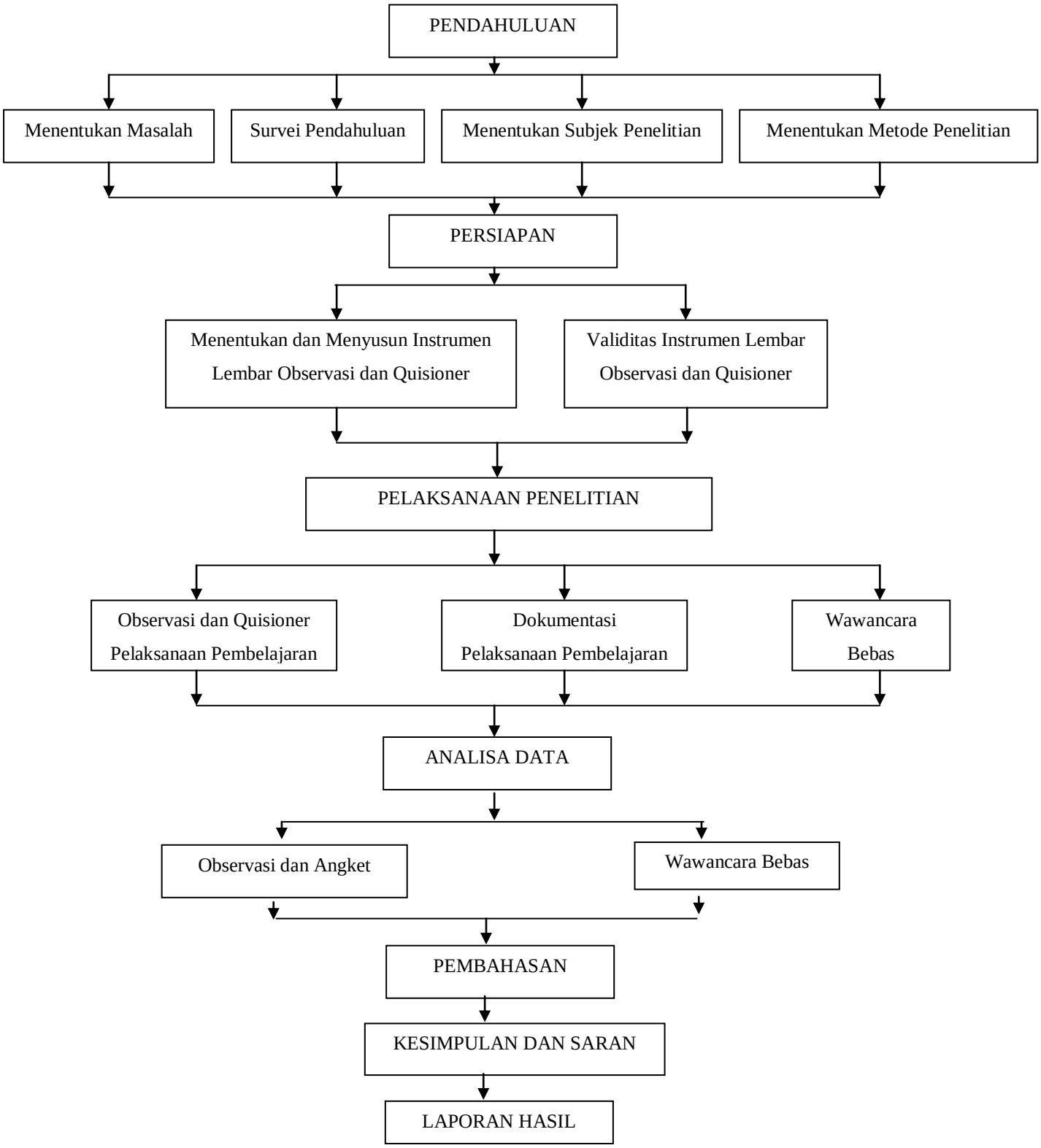

Diagram 3.1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Tahap Persiapan

Sesuai dengan rencana pada metode penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut.

a. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan angket.

Penelitian ini telah menghasilkan instrumen penelitian sebagai berikut.

- Angket untuk guru dan siswa
- Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran TIK
- Pedoman wawancara

b. Memvalidasi instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan angket.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang teman sejawat yang dipandang layak untuk memvalidasi instrumen ini. Tanggapan/komentar pakar ini disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1. Tanggapan Pakar terhadap Instrumen

No.	Nama	Tanggapan
1	Dr. Yusuf Hartono	▪ Urutan pertanyaan pada angket guru dan siswa diubah berdasarkan ▪ Wawancara sebaiknya menggunakan pedoman agar lebih mudah mendapatkan data ▪ Pedoman wawancara disesuaikan dengan angket
2	Hapizah, S.Pd, M.T	▪ Urutan pertanyaan pada angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan ▪ Pada angket tambahkan komentar tentang kesimpulan umum pelaksanaan pembelajaran TIK

c. Menetapkan subjek (responeden) penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP dan SMA se-kota Palembang dengan melibatkan Kepala Sekolah, guru TIK, dan siswa sebagai responden. Pemilihan

sekolah dalam penelitian ini didasarkan pada status akreditasi SMP dan SMA yang ada di kota Palembang. Data tentang status akreditasi sekolah ini diperoleh dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Diknas Kota Palembang, terdapat masing-masing 188 dan 148 SMP dan SMA Negeri dan swasta di kota Palembang. Dari seluruh SMP dan SMA di kota Palembang ini, diambil 30 SMP dan 20 SMA sebagai subjek penelitian Sekolah-sekolah yang siswanya menjadi subjek penelitian ini tersaji pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2. Sekolah yang menjadi subjek Penelitian

No.	Sekolah	Akreditasi	No.	Sekolah	Akreditasi
1	SMP Negeri 1	A	26	SMP Bina Lestari	C
2	SMP Negeri 3	B	27	SMP Kumbang	A
3	SMP Negeri 6	B	28	SMP Nurul Iman	B
4	SMP Negeri 8	A	29	SMP LTI IGM	A
5	SMP Negeri 10	A	30	SMP Bakti Ibu 2	C
6	SMP Negeri 14	B	31	SMA Negeri 1	A
7	SMP Negeri 17	B	32	SMA Negeri 2	B
8	SMP Negeri 19	B	33	SMA Negeri 4	A
9	SMP Negeri 24	B	34	SMA Negeri 6	B
10	SMP Negeri 28	B	35	SMA Negeri 11	B
11	SMP Negeri 33	C	36	SMA Negeri 13	B
12	SMP Negeri 40	B	37	SMA Negeri 17	B
13	SMP Negeri 44	B	38	SMA Negeri 18	B
14	SMP Negeri 45	B	39	SMA Adabiyah	B
15	SMP Negeri 46	B	40	SMA Arindah	B
16	SMP Negeri 50	B	41	SMA Karya Sakti	B
17	SMP Negeri 54	B	42	SMA Muhamadiyah 1	B
18	SMP Sumsel Jaya	C	43	SMA Nurul Amal	C
19	SMP Xaverius 1	A	44	SMA Tri Dharma	B
20	SMP Bina Warga	B	45	SMA Xaverius 1	A
21	SMP Tunas Bangsa	B	46	SMA Yanitas	B
22	SMP Srijaya Negara	B	47	SMA YP IBA	B
23	SMP Az-Zahra 1	B	48	SMA YP PUSRI	B
24	SMP PGRI 1	A	49	SMA Azhariyah	B
25	SMP Muhamadiyah 6	C	50	SMA Methodist 1	A

5.1.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus 2009 sampai dengan 27 Oktober 2009. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Mengadakan kunjungan pertama ke 50 sekolah untuk menyebarkan angket kepada guru dan siswa serta melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru yang mengajar TIK .
b. Mengadakan kunjungan kedua ke 5o sekolah untuk mengamati praktik pembelajaran TIK oleh guru dan mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi hasil ulangan harian siswa.

5.1.3. Tahap Analisis Data

Data-data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan di atas dianalisis untuk mendapatkan data tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran TIK dan peta permasalahan pembelajaran TIK di SMP dan SMA kota Palembang.

5.1.3.1. Analisis Data Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru TIK mulai tanggal 30 Agustus 2009 sampai dengan 25 September2009. Aspek-aspek yang akan ditanyakan dalam wawancara ini adalah kurikulum mata pelajaran TIK yang digunakan di sekolah, latar belakang pendidikan guru yang mengajarkan mata pelajaran TIK, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran TIK, kemampuan guru menggunakan TIK, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran TIK, dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembalajaran TIK di sekolah. Berikut ini merupakan hasil wawancara berdasarkan aspek-aspek yang ada.

1. Kurikulum TIK yang digunakan

   Kurikulum TIK yang digunakan oleh guru-guru TIK di SMP dan SMA kota Palembang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini. Kurikulum ini digunakan guru sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Tidak ada kendala bagi guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran TIK, karena kurikulum TIK tersedia lengkap di sekolah. Namun impelementasi kurikulum ini pada praktik di laboratorium masih terkendala oleh sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Salah satu kompetensi yang dituntut dalam KTSP TIK SMP/SMA mampu memahami dan menggunakan internet untuk memperoleh informasi. Namun menurut Kepala Sekolah dan guru-guru TIK di sebagian besar SMP/SMA,

kompetensi ini tidak mungkin tercapai dengan baik karena sekolah tidak menyediakan akses internet.

2. Tenaga Pengajar TIK

Berdasarkan data wawancara, diperoleh data profil tenaga pengajar TIK di 50 SMP/SMA se-kota palembang seperti tersaji pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.3. Profil Tenaga Pengajar TIK

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Latar Belakang Pendidikan d. D1 Komputer e. D2 Komputer f. D3 Komputer g. S-1 Komputer h. S-1 non Komputer	 12 29 23 45 22	 9,2 22,1 17,6 34,3 16,8
2	Status a. Guru tetap yang relevan b. Guru honor yang relevan c. Guru tetap tetapi tidak relevan d. Guru honor dan tidak relevan	 28 81 22 0	 21,4 61,8 16,8 0

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas terlihat bahwa rata-rata tenaga pengajar TIK yang ada di SMP/SMA adalah antara dua dan tiga orang dengan status guru tetap (PNS) dan guru honor. Latar belakang pendidikan guru-guru TIK bervariasi mulai D1, D2, D3, dan S1 Komputer non komputer. Padahal syarat minimal bagi guru SMP dan SMA adalah S1 dalam bidangn studi yang relevan. Menurut beberapa Kepala Sekolah tuntutan ini tidak mungkin terpenuhi, karena salah satu masalah yang ada di sekolah saat ini adalah tidak adanya guru tetap TIK dengan latar belakang yang sesuai. Beberapa sekolah terpaksa menggunakan guru mata pelajaran lain atau menggunakan guru honor untuk memenuhi ketersediaan guru yang TIK di sekolah mereka. Biaya yang digunakan untuk membayar guru honor ini diambil dari bantuan Komite Sekolah dengan jumlah yang relatif kurang memadai. Akibatnya di beberapa sekolah, guru-guru TIK ini tidak ada yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa Kepala Sekolah telah beberapa kali mengajukan usulan penambahan tenaga pengajar khususnya untuk mata pelajaran TIK, namun sampai saat ini belum dapat direalisaikan oleh pihak terkait.

3. Kelengkapan sarana prasarana

   Dengan bergulirnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP/SMA kota Palembang, sarana prasarana umum untuk pembelajaran TIK ini rata-rata memadai dari segi kuantitas (jumlah PC) dan kualitas (spesifikasi). Rata-rata sekolah juga memiliki ruang laboratorium khusus untuk praktik TIK. Beberapa sekolah yang notabene memang sekolah favorit di Palembang, rata-rata memiliki sarana prasarana pembelajaran TIK yang memadai, bahkan dilengkapi dengan multimedia pendukung pembelajaran TIK. Namun di beberapa SMP/SMA ”biasa”, laboratorium pembelajaran TIK ini belumlah memadai untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran yang nyaman, karena ukurannya yang tidak ideal dan tidak dilengakapi dengan AC.

4. Kemampuan guru menggunakan TIK

   Secara umum kemampuan guru dalam menggunakan TIK sudah cukup baik, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam membimbing siswa untuk memahami materi TIK. Dengan pesatnya kemajuan teknologi saat ini, guru-guru ini dapat dengan mudah meng ”update” kemampuannya dalam menggunakan TIK. Kemampuan ini juga semakin meningkat dengan diikutsertaknnya guru dalam berbagai pelatihan-paltihan TIK baik tingkat regional maupun tingkat nasional.

5. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran TIK

   Secara umum kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran TIK masih kurang memuaskan. Guru-guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran sanagt berpusat kepada guru. Pembelajaran didominasi dengan penjelasan guru dilanjutkan dengan latihan oleh siswa. Dengan kata lain seni pembalajaran TIK oleh guru masih kurang. Menurut Kepala Sekolah kondisi ini sangatlah mungkin karena latar belakang pendidikan sebagain guru adalah non kependidikan yang notabene minim dalam kompetensi pedagogik.

5.1.3.2. Analisis Data Angket

Angket diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran TIK. Angket diberikan kepada lima orang siswa dan dua orang

guru dari masing-masing sekolah dengan total responden 250 siswa dan 100 guru TIK. Data tentang hasil angket respon siswa ini disajikan pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran TIK

Kategori Respon	Jumlah	Persentase
Positif	203	81,2
Negatif	47	18,8

Berdasarkan Tabel 5.4, terlihat bahwa 81,2% memiliki respon yang positif dan 18,8% baik terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK di SMP/SMA. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran TIK di SMP/SMA sudah terlaksanakan dengan baik. Secara lebih khusus, jika ditinjau dari indikator yang ada, maka respon siswa ini tergambar dari Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran TIK Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor Rata-rata
Pengenalan siswa terhadap TIK	61
Ketertarikan siswa terhadap materi/bahan ajar	91,2
Cara guru mengajar	78,3
Sarana prasarana	75,8
Keterpakaian TIK dalam penyelesaian tugas	89,8
Rata-rata	79,22

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas terlihat bahwa skor rata-rata respon siswa adalah **79,22** dengan kategori **positif**.. Indikator yang paling baik adalah keterpakaian TIK dalam penyelesaian tugas sedangkan indikator yang paling tidak baik adalah pengenalan siswa terhadap TIK. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memandang TIK sebagai mata pelajaran yang bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran TIK maupun mata pelajaran lain.

Angket juga diberikan kepada guru TIK untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran TIK. Hasil angket respon guru terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK ini tersaji pada Tabel 5.6. berikut.

Tabel 5.6. Respon Guru Terhadap Pembelajaran TIK

Kategori Respon	Jumlah	Persentase
Sangat Positif	71	71
Positif	19	19
Cukup Positif	10	10
Kurang Positif	0	0
Negatif	0	0
Rata-rata	**96,7**	

Berdasarkan Tabel 5.6, terlihat bahwa skor rata-rata respon guru adalah 96,7 dengan kategori positif karena 90% memiliki respon yang positif dan sangat positif terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK di SMP/SMA. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran TIK di SMP/SMA sudah terlaksanakan dengan baik. Secara lebih khusus, jika ditinjau dari indikator yang ada, maka respon siswa ini tergambar dari Tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.7. Respon Guru Terhadap Pembelajaran TIK Berdasarkan Indikator

Indikator	Positif		Negatif	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurikulum	84	84	16	16
Tenaga pengajar	62	62	38	38
Kelengkapan sarana prasarana	53	53	47	47
Kemampuan guru menggunakan TIK	64	64	36	36

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas terlihat bahwa 84% guru memberikan respon positif terhadap kurikulum TIK yang ada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kurikulum TIK dapat digunakan dengan baik oleh guru untuk pembelajaran TIK. Namun demikian, secara lebih khusus 87% guru memberi respon bahwa kurikulum TIK yang berlaku saat ini masih perlu direvisi.

5.1.3. 4 Analisis Data Observasi

Observasi dilakukan terhadap satu orang guru TIK dari masing-masing sekolah. Pemilihan guru dilakukan secara acak dari beberapa guru TIK yang ada di sekolah Observasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakanakan pembelajaran TIK. Observasi dilakukan oleh dua orang oberver sejak awal kegiatan

sampai guru menutup pelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti. Data tentang hasil observasi ini disajikan pada Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8. Tingkat Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran TIK

Kategori Kemampuan	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	67	67
Baik	25	25
Cukup	8	8
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 5.8, terlihat bahwa hanya 67% guru yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran TIK di SMP/SMA belum terlaksanakan dengan baik ditinjau dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Secara lebih khusus, jika ditinjau dari indikator yang ada, maka kemampuan guru melaksanakan pembelajaran TIK ini tergambar dari Tabel 5.9 berikut.

Tabel 5.9. Kualitas Praktik Pembelajaran Guru

NO	**INDIKATOR**	**RATA-RATA**
1	Kemampuan membuka pelajaran	2,67
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran	2,87
3	Penguasaan materi pembelajaran	3,00
4	Kemampuan melaksanaan pembelajaran	2,23
5	Kemampuan menggunakan media	3,30
6	Kemampuan melakukan penilaian	2,67
7	Kemampuan menutup pelajaran	2,83
8	Kemampuan menggunakan TIK	3,67
SKOR RATA-RATA		**2,90**

Dari Tabel 5.9 di atas terlihat bahwa kualitas praktik pembelajaran yang dikelola oleh guru dalam katagori *"cukup baik"* dengan skor rata-rata 2,90. Indikator yang paling tinggi adala kemampuan menggunakan TIK dan penguasaan materi, sedangkan

indikator yang paling rendah adalah kemampuan melaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kompetensi profesional yang dimiliki guru sudah tinggi, sedangkan kemampuan paedagogik masih tergolong rendah. Secara umum langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa pada materi yang terkait materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan inti

   - Guru menjelaskan materi disertai pemberian contoh-contohnya

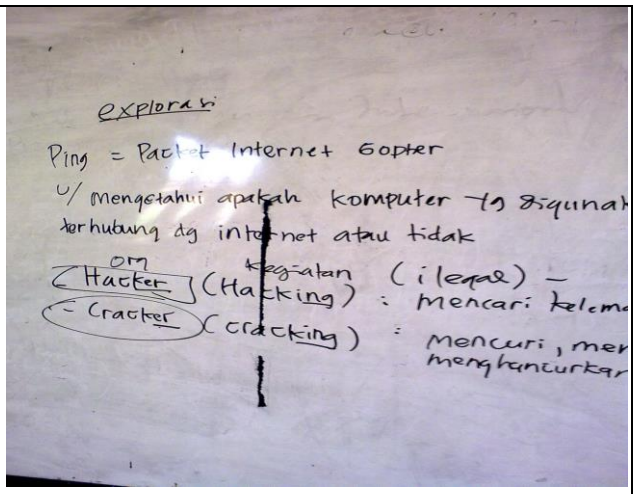

Gambar 5.1. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

   - Siswa melakukan praktik sesuai dengan contoh yang diberikan guru

Gambar 5.2. Siswa melakukan praktik TIK

5.1.3. 4 Analisis Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang terkumpul pada penelitian ini adalah data tentang kualitas perangkat pembelajaran TIK (silabus dan RPP) yang disusun guru, serta data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Data tentang kualitas silabus dan RPP guru ini disajikan pada Tabel 5.10 berikut.

Tabel 5.10. Kualitas RPP yang Dibuat Guru

NO	INDIKATOR	SKOR RATA-RATA
1	Merumuskan materi pembelajaran TIK	3.58
2	Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran	2.42
3	Memilih dan mengorganisasikan materi	2.68
4	Memilih media pembelajaran	3.18
5	Merancang alat penilaian pembelajaran	2.50
Skor Rata-rata		**2,87**

Dari Tabel 5.7 di atas terlihat bahwa, kualitas RPP yang dibuat oleh guru adalah **"cukup baik"** dengan skor rata-rata **2,87**.

Untuk data hasil belajar, diperoleh dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru. Data ini dianalisis berdasarkan indikator yang ada, dan hasilnya disajikan pada Tabel 5.11 berikut.

Tabel 5.11. Hasil Belajar Siswa

NO	Kategori Hasil Belajar	Persen
1	Tuntas	85,6
2	Tidak tuntas	14,4

Berdasarkan Tabel 5.11 di atas, 85,6% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individual. Hal ini menunjukkan bahwa ketutasan belajar klasikal telah tercapai pada pembelajaran TIK yang dilakukan guru.

5.1.3.4. Efektivitas Pembelajaran

Kualitas efektivitas pembelajaran TIK ditetapkan berdasarkan Tabel 5.1 sampai dengan Tabel 5.11, dengan hasil tersaji pada Tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.9.. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran TIK

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori
1	Respon siswa	Positif	**CUKUP EFEKTIF**
2	Respon guru	Positif	
3	Kualitas RPP guru	Cukup Baik	
4	Kualitas Praktik guru	Cukup Baik	
5	Hasil belajar siswa	Tuntas	

5.1.4. Masalah-masalah dalam Pembelajaran TIK

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuisioner dengan guru, siswa dan Kepala/wakil kepala Sekolah serta dari dokumentasi maka masalah yang dihadapi sebagian besar sekolah dalam proses pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMP dan SMA se-kota Palembang adalah rendahnya kualitas pembelajaran TIK oleh guru. Dengan kata lain pembelajaran TIK oleh guru-guru belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dari kualitas persiapan dan pelaksanaan praktik pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi silabus dan RPP guru, terlihat beberapa kelemahan yang dibuat guru dalam penyusunan RPP. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Aspek Materi Ajar

Berikut materi ajar yang ditulis salah seorang guru pada RPP

Indikator :

3.1. Pengenalan Ms Frontpage

3.2. Memformat teks

3.3. Memformat Gambar

3.4. Hyperlink

3.5. Memformat Tabel

3.6. Memformat Frame

Materi Ajar :

4.1 Pembuatan homepage dengan menggunakan frontpage

Materi ajar yang ditulis guru di atas tidak disertai dengan rincian yang jelas antara materi yang merupakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur. Padahal jika dilihat dari indiktaor yang ada, seharusnya materi ajar dapat dirinci ke dalam fakta (pengenalan simbol-simbol pada frontpage), materi yang bersifat konsep (pengertian Ms Frontpage dan pengertian Hyperlink), dan materi yang bersifat prosedur (misalnya memformat teks, gambar, tabel, dan frame). Akibat tidak adanya rincian materi pada RPP guru, maka guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran.. Hampir pada seluruh RPP yang disusun guru, metode yang digunakan guru tidak mencerminkan materi yang akan diajarkan, karena rincian materinya tidak ada.

b. Aspek Metode Pembelajaran

Kelemahan yang paling mendasar pada aspek metode pembelajaran adalah variasi metode yang ditulis guru dalam RPP untuk setiap pertemuan sangat sedikit sekali. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk setiap pertemuan. Dengan kata lain, metode yang ditulis guru untuk setiap pertemuan terkesan hanya mencopy metode pembelajaran pertemuan pertama. Padahal jika memperhatikan indikator yang ada, seharusnya metode yang digunakan guru tidak sama untuk setiap pertemuan.

Kelemahan kedua terlihat dari pemilihan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut contoh metode pembelajaran yang ditulis salah satu guru pada RPP.

> *Tujuan Pembelajaran:*
> *Peserta didik mampu membuat dokumen baru, melakukan format teks, mengedit teks, mengatur format paragraf, menyisipkan objek, mengatur format Halaman, dan mencetak dokumen/berkas*
> *Metode Pembelajaran : CTL dan Life Skill*

Jika melihat tujuan pembelajaran di atas, penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kurang tepat, karena tujuan pembelajaran lebih bersifat keterampilan bukan konseptual. Padahal pada pembelajaran CTL, guru dituntut untuk mengarahkan siswa mengkonstruk pengetahuannya dalam menemukan

konsep-konsep. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

c. Aspek Langkah-langkah Pembelajaran

Sebagian besar RPP yang disusun guru tidak mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang terinci. Guru hanya menuliskan langkah-langkah umumnya saja, sehingga sulit untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut contoh langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP salah satu guru.

1. Kegiatan Pendahuluan
- *Mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang penggunaan menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata*
- *Menyampaikan tujuan pembelajaran*

2. Kegiatan Inti
- *Membuat dokumen baru*
- *Membuat dokumen dengan berbagai format teks*

3. Kegiatan Penutup
- *Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan*
- *Menarik kesimpulan tentang pembelajaran dokumen pengolah kata sederhana*

Langkah-langkah pembelajaran di atas terutama pada kegiatan inti belum mencerminkan langkah-langkah pembelajaran yang operasional. Pada kegiatan inti tersebut belum tergambar aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

d. Aspek Penilaian

Berdasarkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru, deskriptor untuk menilai komponen penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
2. Kejelasan prosedur penilaian
3. Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban / pedoman penskoran)

Diantara deskriptor-deskriptor di atas, deskriptor yang paling banyak tidak muncul adalah deskriptor ketiga. Berikut adalah contoh penilaian yang ada di RPP guru.

Memahami, mampu membuat secara sederhana, mengoperasikan dan mendemonstrsikan homepage sederhana

Dari penilaian yang dibuat guru di atas, terlihat bahwa guru tidak memahami cara membuat penilaian dalam RPP. Penilaian yang dibuat guru terkesan hanya untuk melengkapi format, sehingga tidak sesuai dengan dengan deskriptor yang ada. Hal ini mengakibatkan kualitas RPP guru menjadi rendah.

Rendahnya kualitas RPP guru di atas terjadi juga pada praktik pembelajaran guru. Berdasarkan pengamatan terhadap praktik pembelajaran guru, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran guru masih cenderung bersifat konvensional. Pembelajaran masih didominasi dengan penjelasan guru disertai dengan latihan oleh siswa. Kompetensi paedagogik yang mestinya dimiliki guru tidak terlihat pada pembelajaran. Teknik pengelolaan kelas dan teknik bertanya guru masih rendah, sehingga pembelajaran cenderung monoton.

Kelemahan-kelemahan di atas secara umum disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor tenaga pengajar dan faktor sarana prasarana pendukung pembelajaran.

1. Faktor Tenaga Pengajar

Seperti telah diungkapkan pada hasil penelitian, sebagian dari tenaga pengajar TIK di SMP dan SMA kota Palembang adalah guru-guru dengan latar belakang pendidikan komputer non kependidikan. Guru-guru ini sebagian besar tidak memiliki kompetensi kependidikan secara optimal, terutama kompetensi pedagogik seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Depdiknas, 2005)

Menurut Peraturan Pemerintah di atas, seorang guru seharusnya memiliki kompetensi pedagogik antara lain, sebagai berikut.

1. Memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik
2. Menguasai berbagi model dan strategi pembelajaran sehingga siswa benar-benar belajar secara efektif dan efisien
3. Memahami teori belajar dan bagaimana proses belajar itu terjadi
4. Menerapkan cara-cara menerapkan ICT dalam proses pembelajaran

5. Menguasai bagaimana pendekatan pedagogik dalam setiap menghadapi permasalahan pembelajaran yang melibatkan siswa
6. Menguasai bagaimana merancang proses belajar mengajar yang komperehensif untuk proses pembelajaran yang produktif
7. Menguasai bagaimana menilai kemajuan siswa secara total
8. Menguasai prinsip dan proses bagaimana mengelola kelas sehingga tumbuh kreativitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap praktik pembelajaran guru di kelas/laboratorium, sebagian besar guru terutama guru-guru dengan latar belakang pendidikan adalah komputer non kependidikan hanya menerapkan sebagian kecil kompetensi pedagogik di atas. Untuk kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan teori belajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan cara menilai belum dapat diterapkan guru dengan baik. Hal ini sebenarnya tidaklah kontradiksi, karena sebagian besar guru memang belum mendapatkan bekal kompetensi pedagogik ini secara maksimal sebelumnya. Latar belakang pendidikan mereka yang kurang mendukung tidak memungkinkan mereka untuk mendapat bekal kompetensi kependidikan yang memadai. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pelatihan-pelatihan TIK yang diikuti guru. Jika memperhatikan PP No 19 di atas Seyogyanya Kepala Sekolah secara aktif dan kreatif dapat memfasilitasi wadah bagi guru-guru untuk menambah wawasan mereka tentang pembelajaran TIK, baik melalui MGMP maupun pelatihan-pelatihan jenis lainnya. Melalui wadah seperti ini, diharapkan guru-guru dapat saling *sharing* ide tentang pembelajaran TIK dengan difasilitasi oleh pakar di bidang pembelajaran TIK.

Sementara itu, untuk jangka panjang, penambahan tenaga pengajar merupakan solusi yang paling tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran TIK di SMP dan SMA ini. Guru yang mengajar TIK di SMP/SMA selayaknya adalah guru dengan latar belakang pendidikan komputer atau minimal memiliki AKTA mengajar. Saat ini LPTK yang memiliki program studi atau jurusan pendidikan ilmu komputer masih sangat minim sekali, karena TIK merupakan mata pelajaran yang relatif baru di SMP/SMA. Oleh karena itu, pada masa yang akan datang, penambahan program studi atau jurusan pendidikan ilmu komputer di LPTK sudah harus masuk dalam program pengembangan LPTK di Indonesia.

2. Faktor Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran TIK. Sarana prasasaran seperti PC dengan spesifikasi yang mendukung, laboratorium komputer, multimedia, internet merupakan sarana prasarana minimal pada pembelajaran TIK SMP/SMA.

Namun dari hasil pengamatan, wawancara, dan angket terlihat bahwa hanya 8 sekolah (16%) yang memiliki sarana prasarana pendukung yang sesuai dengan tuntutan kurikulum TIK SMP/SMA termasuk jaringan internet, sedangkan 42 sekolah (84%) belum memiliki sarana prasarana yang memadai. Bahkan di beberapa sekolah sarana prasarana pendukung pembelajaran TIK masih sangat minimal sekali. Misalnya, di SMP Negeri 10, PC yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa dalam satu kelas. Akibatnya pembelajaran dilakukan dengan dua sift dengan masing-masing PC untuk dua siswa. Pembelajaran dilakukan di laboratorium dengan fasilitas yang cukup memprihatinkan, karena dilaksanakan di dalam ruangan dengan ukuran ± (1,5 x 6) m^2 dan tanpa disertai dengan fasilitas AC.

Gambar 5.3. Kondisi Laboratorium Komputer SMPN 10 Palembang

Kondisi yang hampir sama juga terjadi di beberapa sekolah lainnya seperti di SMP Negeri 19, SMP Srijaya Negara, SMP Nurul Iman, SMA Arindah, SMA Yanitas, SMA Negeri 18 dan lain-lain.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka Kepala Sekolah dan pemerintah melalui dinas pendidikan nasional harus proaktif dalam mencari peluang untuk penambahan sarana prasarana pembelajaran TIK di SMP/SMA terutama untuk sekolah-sekolah yang saat ini masih memiliki sarana prasaran yang sangat memperihatinkan. Bantuan dapat diberikan melalui dana BOS atau dalam bentuk bantuan hibah kompetisi. Beberapa saran prasarana yang mendesak untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya saat ini perangkat PC, laboratorium komputer, multimedia, dan jaringan internet.

5.1.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebelumnya, diperoleh informasi bahwa pembelajaran TIKdi SMP dan SMA se kota Palembang masih dalam kategori **cukup efektif**. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket respon siswa dan guru terhadap pembelajaran TIK, kualitas silabus/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru, praktik pembelajaran guru, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data bahwa secara umum siswa dan guru memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK di SMP/SMA, namun masih ada siswa yang menganggap TIK merupakan mata pelajaran yang baru mereka kenal. Hal ini tentu saja sangat memperihatinkan karena kontradiksi dengan perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini. Pesatnya perkembangan di bidang TIK ini seharusnya berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pelaku pendidikan. Namun kenyataannya sampai saat ini aktivitas pembelajaran belum banyak bergantung dengan teknologi ini.

Kondisi di atas sebenarnya tidak akan terjadi apabila semua pihak mau terlibat dalam pengembangan TIK ini. Guru-guru dapat memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk tugas-tugas yang mengharuskan siswa menggunakan TIK, misalnya membuat makalah yang harus diselesaikan dengan komputer atau mencari bahan pembelajaran melalui internet. Aktivitas seperti ini masih merupakan hal yang langka pada pembelajaran di SMP/SMA kota Palembang. Aktivitas-aktivitas yang menggunakan komputer atau internet masih dianggap guru sebagai bagian dari pembelajaran TIK saja. Guru-guru mata pelajaran lain sebagian besar masih

memberikan tugas secara konvensional, sehingga sebagian besar siswa menjadi tidak akrab dengan teknologi ini.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya sosialisasi TIK kepada siswa. Faktor yang paling diminan adalah karena kemampuan guru-guru non TIK yang masih belum optimal dalam menggunakan TIK. Hasil pengamatan peneliti terhadap guru-guru yang sedang mengambil program kualifikasi guru di FKIP Unsri, terlihat bahwa > 30% mahasiswa yang notabene adalah guru-guru sekolah menengah di Sumatera Selatan belum dapat menggunakan TIK dengan baik. Dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah, mereka dapat menggunakan jasa rental atau minta bantuan orang lain, sehingga bagi mereka kemampuan menggunakan TIK bukan merupakan kebutuhan yang mendesak. Akibatnya tidaklah berlebihan apabila kemampuan mereka menggunakan TIK rendah. Akibat lainnya adalah guru-guru tidak pernah mendorong siswa untuk menggunakan TIK dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga bukanlah hal yang kontradiksi apabila siswa menjadi merasa asing dengan TIK. Padahal di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dinyatakan bahwa TIK perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi terhadap RPP dan praktik pembelajaran guru, diperoleh data bahwa rata-rata kemampuan guru untuk dua indikator ini masih dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru belum dapat melaksanakan pembelajaran TIK dengan baik. Berdasarkan wawancara dan angket, kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran TIK ini disebabkan karena latar belakang pendidikan guru yang memang kurang mendukung. Bagi guru yang mempunyai latar belakang komputer non kependidikan, rata-rata status mereka adalah tenaga pengajar honor. Mereka menjadi tidak serius melaksanakan pembelajaran TIK kemungkinan karena tenaga pengajar bukanlah pilihan utama merek, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan didaktik metodik pembelajaran ini cenderung terabaikan. Bahkan dari wawancara dengan beberapa guru TIK non kependidikan ini, ada beberapa guru yang bingung waktu ditanyakan tentang kurikulum dan silabus/SAP. Dengan berbagai alasan, mereka cenderung menghindar ketika diminta untuk mengumpulkan silabus/SAP ini. Walaupun pada

akhirnya silabus/SAP ini mereka kumpulkan, tapi sebagian besar merupakan produk jadi bukan buatan guru.

Sementara itu, bagi guru yang statusnya merupakan tenaga tetap, rata-rata mereka adalah guru dengan latar belakang pendidikan non komputer. Mereka adalah guru-guru mata pelajaran lain yang ditugaskan untuk mengajar komputer. Sebagian besar guru-guru ini memiliki keterampilan menggunakan TIK secara otodidak tanpa melalui pendidikan khusus di bidang TIK. Oleh karena itu, materi yang diajarkan kepada siswa lebih bersifat praktis bukan konseptual. Padahal di dalam pembelajaran TIK, seyogyanya siswa juga harus dibekali materi-materi yang bersifat konseptual atau teoritis untuk mengembangkan daya pikir dan daya nalar siswa.

Mengingat guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran TIK, sudah saatnya kualifikasi guru yang mengajar TIK ini ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam jangka pendek, guru-guru ini dapat saling bertukar pengertahuan melalui suatu forum ilmiah. Guru-guru komputer non kependidikan dapat membagi pengetahuan mereka tentang konsep dasar TIK, sedangkan guru-guru kependidikan non komputer dapat membagi pengetahuan mereka tentang didaktik metodik pembelajaran TIK. Dalam jangka panjang, pemerintah khususnya dinas Diknas harus memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran TIK SMP/SMA kota Palembang ini, baik tingkat lokal, regional maupun nasional.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi, diperoleh data bahwa 85,6% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individual, yang menunjukkan bahwa ketutasan belajar klasikal telah tercapai pada pembelajaran TIK yang dilakukan guru. Sepintas data ini terlihat kontradiksi dengan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru masih belum optimal. Namun jika dikaji lebih mendalam, sebenarnya tidaklah demikian. Data hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini adalah data dokumentasi guru, yang tingkat validitasnya masih diragukan. Seharusnya data hasil belajar yang digunakan adalah data hasil tes yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh peneliti. Namun karena tujuan penelitian ini hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK yang merupakan salah satu indikator efektivitas pembelajaran TIK, maka peneliti tidak mengadakan tes hasil belajar. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi,

penelitian ini akan dilanjutkan dengan fokus kemampuan siswa menggunakan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Penelitian ini juga akan ditingkatkan dengan pengembangan model dan perangkat pembelajaran TIK untuk membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran TIK yang lebih baik di masa yang akan datang.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab V, dapat disimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMP dan SMA se Kota Palembang **cukup efektif,** dengan rincian sebagai berikut.

1. Respon siswa dan guru terhadap pembelajaran TIK adalah **positif**
2. Kualitas RPP guru adalah **cukup baik**
3. Kualitas praktik pembelajaran TIK oleh guru adalah **cukup baik**
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK secara klasikal **telah tuntas**

Penyebab belum optimalnya proses pembelajaran TIK ini, karena banyaknya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran TIK.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi sebagian besar sekolah dalam proses pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu (1) masalah Sumber Daya Manusia (Guru) dan (2) masalah infrastruktur.

(1) Masalah Sumber Daya Manusia (Guru)

a. Masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran TIK yang tidak berlatar belakang TIK, hal ini disebabkan masih kurangnya guru yang mempunyai kualifikasi TIK
b. Sebagian guru yang berlatar belakang TIK adalah guru honor dan belum mempunyai Akta Mengajar (Akta IV), karena mereka berlatar belakang komputer bukan pendidikan komputer
c. Belum ada MGMP untuk mata pelajaran TIK, sehingga tidak ada wadah bagi para guru untuk berkumpul, bertukar informasi dan meningkatkan kemampuan masing-masing guru.
d. Di LPTK yang ada di Indonesia belum banyak yang membuka Program Studi Teknologi Informasi, baru UPI yang membuka Program Studi Pendidikan Komputer.
e. Pelatihan guru TIK oleh Diknas masih sangat jarang dilakukan, sehingga kemampuan guru relatif tidak bertambah dari waktu ke waktu.

(2) Masalah Infrastruktur

a. Untuk sekolah-sekolah yang bukan SBI, RSBI ketersediaan komputer belum memadai atau bahkan ada yang belum punya lab komputer, akibatnya proses belajar mengajar mata pelajaran TIK yang seharusnya menggunakan komputer tapi dengan metode konvensional
b. Banyak sekolah belum terhubung dengan jaringan internet
c. Banyak sekolah belum mempunyai fasilitas untuk multimedia seperti LCD, speaker dan fasilitas lainnya.

Masalah tersebut di atas sangat berdampak pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, seperti :

1. Implementasi kurikulum di lapangan tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya dikarenakan :
   a. guru yang kurang kompetensi, hal ini dapat dilihat dari RPP yang dibuat guru, pengamatan di kelas dan penilaian siswa, sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal
   b. tidak tersedianya jaringan komputer, internet, multimedia sehingga materi ini yang seharusnya diberikan dan disertai praktek di lab, tidak diberikan atau jika diberikan hanya sebatas teorinya saja.
2. Proses belajar mengajar di kelas belum sepenuhnya berjalan dengan baik, yang disebabkan :
   a. metode yang digunakan guru tidak bervariasi, ini karena sebagian besar guru tidak berlatar belakang kependidikan dan belum memiliki Akta IV, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan
   b. penggunaan media yang kurang, bahkan ada beberapa sekolah yang belum punya LCD, bahkan tidak punya laboratorium komputer sehingga pembelajaran kurang menarik
3. Evaluasi proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat mengukur kompetensi yang diharapkan dari mata pelajaran TIK, dikarenakan soal-soal yang diberikan lebih banyak pada aspek kognitif saja.

Sehubungan hasil yang diperoleh pada kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang direkomendasikan pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

   Diharapkan guru segera membentuk forum ilmiah, misalnya MGMP Guru mata pelajaran TIK baik untuk SMP dan SMA sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada sesama guru mata pelajaran TIK.

2. Bagi Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan segera menambah infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran TIK. Penambahan dapat dialokasikan melalui dana BOS atau hibah kompetisi.

3. Bagi Dinas Diknas

   Untuk jangka panjang, dinas Diknas diharapkan segera membuat kebijakan untuk membuka Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi atau Pendidikan Komputer di LPTK yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk jangka pendek, dinas Diknas diharapkan mengirimkan guru-guru TIK untuk mengikuti pendidikan akta mengajar, baik di LPTK maupun di Universitas Terbuka, serta lebih banyak mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan Non Degree baik ke Lembaga Pelatihan maupun ke berbagai perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri

4. Bagi Peneliti Lain

   Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus pengkajian berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan dan memanfaatkan TIK serta mengembangkan perangkat pembelajaran TIK SMP/SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, Oos M. 2003. *Model Inovasi E-Learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Teknodik Vol 12(VII) [On line] http://www.pustekkom.go.id/teknodik/ t12/isi.htm [diakses 1 Maret 2006]

Depdiknas. 2006. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 . Jakarta: Depdiknas.

Eggen and Kauchack. 1988. *Strategies for Teachers, Teaching Content and Thinking Skills*. Englewood Cliffs : Prentice Hall

Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : Bumi Aksara

Kamarga, Hanny. 2002. *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.

Lewis, D.E. 2002. *A Departure from Training by the Book, More Companies Seeing Benefits of E-Learning*. [Online] Tersedia : http ://bostonworks.boston.com/articles/052602/ elearn.html [diakses 20 Oktober 2005]

Oxford University. (2003). *Oxford Learner's Pocket Dictionary, Third Edition*. Oxford: Oxford University Press

Puskur. 2004. *Kurikulum Mata Pelajaran TIK*. [Online] tersedia : http://www.puskur.net/inc/si/smp/TIK.pdf [diakses 18 Desember 2008]

Raharjo, Budi. 2000. *Implikasi Teknologi Informasi dan Internet Terhadap Pendidikan, Bisnis, Dan Pemerintahan : Siapkah Indonesia ?*. .[Online] Tersedia : www. budi.insan.co.id/articles/riau-it.doc [diakses 20 Januari 2006]

Sudjana, Nana. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : CV. Sinar Baru

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

The Liang Gie. 1989. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT. Air Agung Putra

Tung, K. Y. 2000. *Pendidikan dan Riset di Internet : Strategi Meningkatkan Kualitas SDM dengan Riset dan Pendidikan Global Melalui Teknologi Informasi*. Jakarta : Dinastindo

LAMPIRAN

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK PEMBELAJARAN TIK

Sekolah :

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	**PRAPEMBELAJARAN**	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**	
A.	**Penguasaan Materi Pelajaran**	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4
3.	Menyampaikan materi dengan jelas dan hierarkis	1 2 3 4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4
B.	**Pendekatan/strategi Pembelajaran**	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa	1 2 3 4
6.	Melaksanakan Pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
7.	Menguasai kelas	1 2 3 4
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan	1 2 3 4
C.	**Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran**	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4
11.	Menghasilakn pesan yang menarik	1 2 3 4
13.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4
D.	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa**	
14.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4
15.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 4
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	1 2 3 4
E.	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**	
17.	Memantau kemajuan belajar	1 2 3 4
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 4
G.	**Penggunaan Bahasa**	
19.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4
III	**PENUTUP**	
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
22.	Melaksanakan tindak lanjut, remidi/pengayaan	1 2 3 4
SKOR TOTAL		

Palembang, 2009
Pengamat,

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK PEMBELAJARAN TIK

Sekolah :

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	**PRAPEMBELAJARAN**	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**	
A.	**Penguasaan Materi Pelajaran**	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4
3.	Menyampaikan materi dengan jelas dan hierarkis	1 2 3 4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4
B.	**Pendekatan/strategi Pembelajaran**	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa	1 2 3 4
6.	Melaksanakan Pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
7.	Menguasai kelas	1 2 3 4
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan	1 2 3 4
C.	**Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran**	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4
11.	Menghasilakn pesan yang menarik	1 2 3 4
13.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4
D.	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa**	
14.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4
15.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 4
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	1 2 3 4
E.	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**	
17.	Memantau kemajuan belajar	1 2 3 4
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 4
G.	**Penggunaan Bahasa**	
19.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4
III	**PENUTUP**	
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
22.	Melaksanakan tindak lanjut, remidi/pengayaan	1 2 3 4
SKOR TOTAL		

Palembang, 2009
Pengamat,

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK PEMBELAJARAN TIK

Sekolah :

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	**PRAPEMBELAJARAN**	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**	
A.	**Penguasaan Materi Pelajaran**	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4
3.	Menyampaikan materi dengan jelas dan hierarkis	1 2 3 4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4
B.	**Pendekatan/strategi Pembelajaran**	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa	1 2 3 4
6.	Melaksanakan Pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
7.	Menguasai kelas	1 2 3 4
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan	1 2 3 4
C.	**Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran**	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4
11.	Menghasilakn pesan yang menarik	1 2 3 4
13.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4
D.	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa**	
14.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4
15.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 4
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	1 2 3 4
E.	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**	
17.	Memantau kemajuan belajar	1 2 3 4
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 4
G.	**Penggunaan Bahasa**	
19.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4
III	**PENUTUP**	
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
22.	Melaksanakan tindak lanjut, remidi/pengayaan	1 2 3 4
SKOR TOTAL		

Palembang, 2009
Pengamat,

LEMBAR PENILAIAN RPP GURU

Sekolah : …….

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	**PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN**	
1.	Kejelasan rumusan	1 2 3 4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	1 2 3 4
3.	Kejelasan perjenjangan tujuan	1 2 3 4
4.	Kesesuaian dengan tujuan umum mata kuliah	1 2 3 4
II	**PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR**	
1.	Kesesuaian dengan tujuan	1 2 3 4
2.	Kesesuaian dengan karateristik mahasiswa	1 2 3 4
3.	Keruntutan dan sistematika materi	1 2 3 4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	1 2 3 4
III	**PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN**	
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan	1 2 3 4
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian media pembelajaran karakteristik mahasiswa	1 2 3 4
IV	**KEGIATAN PEMBELAJARAN**	
1.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kesesuaian kegiatana pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa	1 2 3 4
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu	1 2 3 4
SKOR TOTAL		
RATA-RATA		

LEMBAR PENILAIAN RPP GURU

Sekolah : …….

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	**PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN**	
1.	Kejelasan rumusan	1 2 3 4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	1 2 3 4
3.	Kejelasan perjenjangan tujuan	1 2 3 4
4.	Kesesuaian dengan tujuan umum mata kuliah	1 2 3 4
II	**PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR**	
1.	Kesesuaian dengan tujuan	1 2 3 4
2.	Kesesuaian dengan karateristik mahasiswa	1 2 3 4
3.	Keruntutan dan sistematika materi	1 2 3 4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	1 2 3 4
III	**PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN**	
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan	1 2 3 4
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian media pembelajaran karakteristik mahasiswa	1 2 3 4
IV	**KEGIATAN PEMBELAJARAN**	
1.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kesesuaian kegiatana pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa	1 2 3 4
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu	1 2 3 4
SKOR TOTAL		
RATA-RATA		

LEMBAR PENILAIAN RPP GURU

Sekolah : …….

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	**PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN**	
1.	Kejelasan rumusan	1 2 3 4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	1 2 3 4
3.	Kejelasan perjenjangan tujuan	1 2 3 4
4.	Kesesuaian dengan tujuan umum mata kuliah	1 2 3 4
II	**PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR**	
1.	Kesesuaian dengan tujuan	1 2 3 4
2.	Kesesuaian dengan karateristik mahasiswa	1 2 3 4
3.	Keruntutan dan sistematika materi	1 2 3 4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	1 2 3 4
III	**PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN**	
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan	1 2 3 4
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian media pembelajaran karakteristik mahasiswa	1 2 3 4
IV	**KEGIATAN PEMBELAJARAN**	
1.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kesesuaian kegiatana pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa	1 2 3 4
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu	1 2 3 4
SKOR TOTAL		
RATA-RATA		

FOTO-FOTO (DOKUMENTASI)
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TIK
DI SMA KOTA PALEMBANG

SMP NEGERI 1 PALEMBANG	SMP NEGERI 17 PALEMBANG
SMP NURUL IMAN	SMP BINA WARGA

SMA NEGERI 17 PALEMBANG	SMA NEGERI 10 PALEMBANG
SMA IBA	SMA NURUL AMAL